

TEKNIK BIBLIOKONSELING: UPAYA UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN

Ainul Fahmi¹, Arman Bin Anuar²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

Email:¹ ainulfahmi@umpalopo.ac.id, arman@umpalopo.ac.id

Abstrak

Karakter disiplin berperan penting dalam membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab dan produktif, terutama dalam konteks pendidikan yang menuntut pengelolaan waktu dan pemenuhan tanggung jawab. Bibliokonseling, sebagai salah satu pendekatan bimbingan inovatif, menggunakan bahan bacaan yang relevan untuk mendorong refleksi dan diskusi, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin secara lebih efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain true-experimental, yakni pretest-posttest control group design, di mana kelompok eksperimen menerima intervensi bibliokonseling sedangkan kelompok kontrol tidak. Instrumen pengumpulan data berupa angket berskala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata karakter disiplin kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dari kategori sedang menjadi tinggi, sedangkan kelompok kontrol tetap berada pada kategori sedang dengan perubahan yang minimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa bibliokonseling efektif dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, terutama melalui proses reflektif yang mengaitkan materi bacaan dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya integrasi bibliokonseling dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sebagai upaya membentuk generasi yang memiliki etos kerja tinggi dan komitmen terhadap perilaku disiplin. Studi lanjutan disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang metode ini di berbagai jenjang pendidikan. Hasil tersebut diharapkan juga memotivasi penelitian kolaboratif lintas disiplin dalam pengembangan program bibliokonseling.

Kata Kunci: Disiplin; Karakter; Siswa; Teknik Bibliokonseling.

Pendahuluan

Karakter disiplin merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan yang berkontribusi pada pembentukan individu yang bertanggung jawab dan produktif. Dalam konteks pendidikan, karakter disiplin tidak hanya berfungsi sebagai landasan untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga sebagai pilar dalam pengembangan sikap dan perilaku positif di masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki karakter disiplin cenderung lebih mampu mengelola waktu, mengatasi tantangan, dan berkomitmen terhadap tujuan jangka panjang (Suryadi et al., 2023). Oleh karena itu, pengembangan karakter disiplin di kalangan siswa menjadi prioritas dalam upaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi.

Bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan karakter siswa (Audrey et al., 2023). Melalui pendekatan yang sistematis dan terarah, bimbingan dan konseling dapat membantu siswa memahami nilai-nilai disiplin dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang semakin mendapat perhatian adalah bibliokonseling, yang memanfaatkan bahan bacaan sebagai alat untuk memfasilitasi diskusi dan refleksi. Bibliokonseling tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan memahami konsep disiplin melalui narasi dan pengalaman yang relevan (Rahmawati, 2022). Dengan demikian, bibliokonseling dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun karakter disiplin di kalangan siswa.

Meskipun terdapat berbagai penelitian yang membahas pentingnya karakter disiplin dan peran bimbingan serta konseling, masih terdapat celah dalam literatur yang mengaitkan bibliokonseling secara langsung dengan pengembangan karakter disiplin. Penelitian sebelumnya sering kali terfokus pada metode bimbingan lainnya tanpa mempertimbangkan potensi bibliokonseling sebagai pendekatan yang unik dan inovatif. Selain itu, studi yang ada cenderung tidak mengeksplorasi konteks budaya lokal, yang dapat mempengaruhi penerimaan dan efektivitas metode ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana bibliokonseling dapat diterapkan untuk mengembangkan karakter disiplin di kalangan siswa.

Dengan mempertimbangkan pentingnya karakter disiplin dalam pendidikan dan potensi bibliokonseling sebagai metode yang efektif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi bidang bimbingan dan konseling. Penelitian ini tidak hanya akan menambah wawasan akademis, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan konselor dalam menerapkan bibliokonseling sebagai strategi pengembangan karakter. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada perkembangan pribadi dan akademik mereka.

Meskipun karakter disiplin diakui sebagai elemen penting dalam pendidikan (Muhaimin, 2023), banyak siswa yang masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan sikap disiplin yang konsisten. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya karakter disiplin dapat berkontribusi pada rendahnya prestasi akademik dan perilaku yang tidak sesuai di lingkungan sekolah (Salsabilla et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi dan menerapkan metode yang efektif dalam pengembangan karakter disiplin di kalangan siswa. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik dan konselor adalah kurangnya pendekatan yang terintegrasi dan sistematis dalam mengajarkan nilai-nilai disiplin.

Banyak program bimbingan yang ada saat ini tidak secara khusus menargetkan pengembangan karakter disiplin, sehingga siswa tidak mendapatkan dukungan yang memadai untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode yang digunakan sering kali bersifat konvensional dan tidak menarik bagi siswa, yang dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan dan motivasi untuk belajar. Dalam konteks ini, bibliokonseling hadir sebagai alternatif yang menjanjikan. Namun, meskipun ada potensi besar

dalam penggunaan bibliokonseling, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana metode ini dapat diimplementasikan secara efektif untuk mengembangkan karakter disiplin. Penelitian yang ada cenderung tidak memberikan panduan yang jelas tentang strategi dan teknik yang dapat digunakan dalam bibliokonseling untuk mencapai tujuan ini. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana bibliokonseling dapat diadaptasi dan diterapkan dalam konteks pendidikan untuk mendukung pengembangan karakter disiplin siswa.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena permasalahan kedisiplinan siswa masih mendominasi di banyak sekolah, termasuk di SMK Negeri 1 Palopo, di mana survei awal menunjukkan bahwa banyak siswa masih melanggar tata tertib sekolah, bahkan dalam hal-hal dasar seperti berpakaian rapi dan ketepatan waktu. Kebutuhan akan metode yang efektif dalam layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam pengembangan diri dan konsep diri siswa, menjadi semakin mendesak, mengingat layanan tersebut belum berjalan secara optimal. Bibliokonseling, sebagai teknik konseling yang memanfaatkan bahan bacaan, diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk mengembangkan karakter disiplin siswa. Selain itu, karakter disiplin memiliki dampak jangka panjang yang signifikan, tidak hanya dalam konteks sekolah tetapi juga dalam kehidupan sosial dan profesional siswa di masa depan, sehingga pengembangannya sejak dini akan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di lingkungan kerja dan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam pengembangan karakter disiplin siswa melalui teknik bibliokonseling.

Meskipun terdapat sejumlah penelitian yang membahas karakter disiplin dan peran bimbingan serta konseling dalam pendidikan, masih terdapat celah signifikan dalam literatur yang mengaitkan bibliokonseling secara langsung dengan pengembangan karakter disiplin. Pertama, banyak studi yang ada lebih fokus pada metode bimbingan tradisional, seperti konseling individu atau kelompok, tanpa mempertimbangkan potensi bibliokonseling sebagai pendekatan yang inovatif. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang bagaimana bahan bacaan dapat digunakan secara efektif untuk mendukung pengembangan karakter disiplin di kalangan siswa.

Masih terdapat keterbatasan dalam studi yang mengukur dampak jangka panjang dari bibliokonseling terhadap karakter disiplin. Banyak penelitian yang hanya fokus pada hasil jangka pendek, seperti perubahan sikap atau perilaku siswa setelah sesi bibliokonseling. Namun, untuk memahami efektivitas metode ini secara menyeluruh, diperlukan penelitian yang mengevaluasi dampak jangka panjang dari bibliokonseling terhadap perkembangan karakter disiplin siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah-celah tersebut dengan memberikan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana bibliokonseling dapat diterapkan dan diukur dalam konteks pengembangan karakter disiplin.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam pengembangan karakter disiplin melalui bibliokonseling, yang merupakan metode yang masih relatif jarang dieksplorasi dalam konteks pendidikan. Dengan mengintegrasikan teori bimbingan, psikologi, dan pendidikan, penelitian ini berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang

bagaimana bibliokonseling dapat digunakan sebagai alat untuk membangun karakter disiplin. Pendekatan interdisipliner ini tidak hanya memperkaya literatur yang ada, tetapi juga memberikan perspektif baru yang dapat diterapkan dalam praktik bimbingan dan konseling.

Justifikasi pentingnya penelitian ini juga terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan metode yang lebih efektif dalam pendidikan karakter. Dalam era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, tantangan yang dihadapi oleh siswa semakin kompleks. Oleh karena itu, pendekatan yang inovatif dan relevan seperti bibliokonseling sangat diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan karakter disiplin yang kuat. Berdasarkan latar belakang dan urgensi penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat perbedaan Karakter Disiplin siswa antara sebelum dan sesudah diberikan Teknik Bibliokonseling di SMK Negeri 1 Palopo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui metode yang inovatif dan efektif.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas teknik bibliokonseling dalam mengembangkan karakter disiplin siswa. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *true-experimental* dan model *pretest-posttest control group design*, penelitian ini akan melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima intervensi bibliokonseling dan kelompok kontrol tanpa intervensi. Data karakter disiplin siswa akan dikumpulkan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan angket berskala Likert dan observasi. Analisis data akan meliputi analisis deskriptif dan inferensial menggunakan *t-Test* untuk membandingkan perbedaan karakter disiplin antara kedua kelompok.

Bibliokonseling, sebagai variabel bebas, didefinisikan sebagai intervensi yang melibatkan pemberian bahan bacaan relevan, diskusi, dan umpan balik dari konselor. Variabel terikat, karakter disiplin, didefinisikan sebagai sistem keyakinan dan kebiasaan yang mendorong kepatuhan individu terhadap nilai-nilai yang diyakininya. Definisi operasional ini akan menjadi panduan dalam pengukuran dan interpretasi data. Instrumen pengumpulan data, khususnya angket, akan diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menjamin keakuratan data.

Hasil

Tabel 1. Hasil angket kelompok eksperimen

Interval	Tingkat Karakter Disiplin siswa	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		F	(%)	F	(%)
189-225	Sangat Tinggi	-	-	3	15
153-188	Tinggi	2	10	16	83,380
117-152	Sedang	9	45	1	5
81-116	Rendah	7	35	-	-
45-80	Sangat Rendah	2	10	-	-
Jumlah		20	100	20	100

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok eksperimen, terdapat perubahan yang signifikan dalam tingkat karakter disiplin siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa teknik Bibliokonseling. Pada saat pretest, tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi, sementara 2 siswa (10%) berada dalam kategori tinggi, 9 siswa (45%) dalam kategori sedang, 7 siswa (35%) dalam kategori rendah, dan 2 siswa (10%) dalam kategori sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan, hasil posttest menunjukkan peningkatan karakter disiplin siswa, di mana 3 siswa (15%) masuk dalam kategori sangat tinggi, jumlah siswa dalam kategori tinggi meningkat drastis menjadi 16 siswa (83,3%), sedangkan siswa dalam kategori sedang mengalami penurunan tajam menjadi hanya 1 siswa (5%). Tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori rendah maupun sangat rendah setelah intervensi. Perubahan ini menunjukkan bahwa teknik Bibliokonseling efektif dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, dengan pergeseran yang signifikan dari kategori rendah dan sedang menuju kategori tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 2. Hasil angket kelompok Kontrol

Interval	Tingkat Karakter Disiplin siswa	Kelompok Kontrol			
		Pretest		Posttest	
		F	(%)	F	(%)
189-225	Sangat Tinggi	-	-	-	-
153-188	Tinggi	1	5	1	5
117-152	Sedang	14	70	15	75
81-116	Rendah	5	25	4	20
45-80	Sangat Rendah	-	-	-	-
Jumlah		20	100	20	100

Berdasarkan hasil analisis data pada kelompok kontrol, tingkat karakter disiplin siswa tidak mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Pada saat pretest, tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi, sementara 1 siswa (5%) berada dalam kategori tinggi, 14 siswa (70%) berada dalam kategori sedang, dan 5 siswa (25%) berada dalam kategori rendah. Setelah dilakukan posttest, hasil menunjukkan bahwa distribusi tingkat karakter disiplin siswa tetap hampir sama, dengan 1 siswa (5%) masih berada dalam kategori tinggi, jumlah siswa dalam kategori sedang sedikit meningkat menjadi 15 siswa (75%), sementara siswa dalam kategori rendah mengalami sedikit penurunan menjadi 4 siswa (20%). Tidak ada perubahan pada kategori sangat tinggi maupun sangat rendah. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tanpa perlakuan berupa teknik Bibliokonseling, peningkatan karakter disiplin siswa di kelompok kontrol cenderung minimal, berbeda dengan kelompok eksperimen yang mengalami peningkatan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa teknik Bibliokonseling memiliki efektivitas dalam meningkatkan karakter disiplin siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa.

Tabel 3. Mean Eksperimen dan Kontrol

Jenis Data	Kelompok	Mean	Interval	Klasifikasi
Pretest	Eksperimen	118,3	117-152	Sedang
	Kontrol	127,3	117-152	Sedang
Posttest	Eksperimen	174,2	153-188	Tinggi
	Kontrol	129,1	117-152	Sedang

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 3 mengenai kecenderungan umum penelitian berdasarkan pedoman interpretasi tingkatan karakter disiplin siswa, terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki tingkat karakter disiplin yang berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai mean pada kelompok eksperimen sebesar 118,3 dan kelompok kontrol sebesar 127,3, yang keduanya berada dalam interval 117-152 dengan klasifikasi sedang.

Setelah diberikan perlakuan berupa teknik bibliokonseling, terjadi perubahan yang signifikan pada kelompok eksperimen, di mana mean meningkat menjadi 174,2, yang masuk dalam interval 153-188 dengan klasifikasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berdampak positif terhadap peningkatan karakter disiplin siswa dalam kelompok eksperimen. Sementara itu, kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan tetap berada dalam kategori sedang, dengan nilai mean yang hanya meningkat sedikit dari 127,3 menjadi 129,1, masih dalam interval 117-152.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa teknik bibliokonseling memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, sebagaimana terlihat dari perubahan klasifikasi pada kelompok eksperimen dari sedang menjadi tinggi, sementara kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Pembahasan

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa teknik bibliokonseling dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan karakter positif siswa, termasuk disiplin (Mahdiyah, 2024; Syakur & Budiarto, 2024). Hasil penelitian ini semakin memperkuat argumen tersebut dengan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat disiplin siswa pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, teknik bibliokonseling terbukti memiliki dampak yang nyata dalam membantu siswa membangun kebiasaan disiplin melalui refleksi terhadap bahan bacaan yang diberikan.

Berdasarkan data yang diperoleh, sebelum diberikan perlakuan, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki tingkat disiplin yang tergolong dalam kategori sedang. Namun, setelah diberikan perlakuan berupa teknik bibliokonseling, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, dengan mean meningkat dari 118,3 ke 174,2, yang mengindikasikan pergeseran ke kategori tinggi. Sementara itu, kelompok kontrol

yang tidak mendapatkan perlakuan hanya mengalami sedikit peningkatan dari 127,3 ke 129,1, tetap berada dalam kategori sedang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jones & Brown (2019), yang menemukan bahwa bibliokonseling membantu siswa dalam mengembangkan regulasi diri dan pemahaman akan pentingnya disiplin melalui cerita dan refleksi. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman karakter dalam bacaan dan mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa teknik ini bukan sekadar metode pasif dalam pembelajaran, tetapi juga mampu memberikan dampak psikologis dan emosional yang mendalam terhadap siswa.

Selain itu penelitian oleh Hayati, (2020) juga mengindikasikan bahwa literasi berbasis refleksi dapat membantu individu dalam membangun kesadaran diri dan perubahan perilaku positif. Dengan menggunakan bahan bacaan yang sesuai, siswa dapat mengidentifikasi diri mereka dengan karakter dalam cerita dan memperoleh wawasan baru tentang bagaimana disiplin dapat memengaruhi pencapaian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa bibliokonseling tidak hanya berfungsi sebagai alat pendidikan, tetapi juga sebagai sarana intervensi psikologis yang dapat membentuk sikap dan perilaku siswa.

Yang menarik dari hasil penelitian ini adalah bahwa teknik bibliokonseling tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter mereka secara lebih mendalam. Proses refleksi yang dilakukan dalam sesi bibliokonseling memungkinkan siswa untuk memahami konsekuensi dari perilaku mereka serta menginternalisasi nilai-nilai disiplin secara lebih efektif. Dengan kata lain, teknik ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami pembelajaran yang lebih personal dan bermakna.

Jika dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran disiplin, teknik bibliokonseling tampaknya menawarkan keunggulan yang lebih besar dalam memfasilitasi perubahan perilaku. Pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi ini, perubahan yang terjadi cenderung minimal, menunjukkan bahwa metode pembelajaran biasa kurang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan disiplin siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa teknik bibliokonseling dapat menjadi alternatif yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dibandingkan dengan pendekatan tradisional.

Implikasi dari penelitian ini cukup luas, terutama dalam konteks pendidikan dan bimbingan konseling. Penerapan teknik bibliokonseling dapat menjadi strategi yang dapat diintegrasikan dalam program bimbingan di sekolah, khususnya dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Konselor dan pendidik dapat memanfaatkan teknik ini untuk membantu siswa mengembangkan kesadaran diri, tanggung jawab, dan komitmen terhadap perilaku disiplin yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat berjalan lebih efektif melalui pendekatan yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Kesimpulannya, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa intervensi berbasis literasi, seperti bibliokonseling, memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengalami perubahan minimal, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan setelah diberikan perlakuan. Oleh karena itu,

teknik bibliokonseling patut dipertimbangkan sebagai metode yang dapat diterapkan secara luas dalam dunia pendidikan untuk membangun karakter disiplin siswa secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teknik bibliokonseling memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen yang menerima perlakuan bibliokonseling, ditunjukkan oleh perubahan nilai mean dari kategori sedang ke tinggi. Sementara itu, kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan hanya mengalami sedikit perubahan dan tetap berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi bahan bacaan yang relevan, refleksi, dan diskusi terarah dalam proses bimbingan konseling mampu memfasilitasi siswa untuk lebih memahami serta menginternalisasi nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pendekatan interaktif dan inovatif dalam pengembangan karakter siswa. Melalui bibliokonseling, siswa tidak hanya mempelajari konsep disiplin secara teoritis, tetapi juga terlibat dalam proses refleksi yang mendorong kesadaran diri, tanggung jawab, dan perubahan perilaku. Dengan demikian, teknik bibliokonseling dapat menjadi alternatif efektif bagi pendidik dan konselor untuk meningkatkan karakter disiplin siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah dan tenaga pendidik mengintegrasikan teknik bibliokonseling ke dalam program bimbingan dan konseling rutin dengan pemilihan bahan bacaan yang sesuai konteks budaya dan usia siswa, serta memfasilitasi diskusi dan refleksi mendalam untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai disiplin. Selain itu, pengembangan modul dan pelatihan bagi konselor maupun guru perlu dilakukan secara sistematis agar pelaksanaan bibliokonseling dapat berjalan efektif. Penelitian lanjutan dianjurkan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang intervensi ini, serta melakukan studi komparatif dan multikonteks guna membandingkan efektivitas bibliokonseling dengan metode bimbingan lain. Lebih jauh lagi, kolaborasi dengan orang tua dan komunitas diharapkan dapat memperkuat upaya pembentukan karakter disiplin siswa secara holistik, antara lain melalui keterlibatan orang tua dalam proses pemilihan bahan bacaan dan pengembangan perpustakaan atau klub baca di lingkungan masyarakat.

Referensi

- Audrey, A. W., Murfiyana, Y. A., Muzaki, A., & Anjarsari, R. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mendukung karir siswa SMK N 3 Metro melalui program BMW. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(4), 36–44.
- Hayati, R. S. (2020). *Pendidikan lingkungan berbasis experiential learning untuk meningkatkan literasi lingkungan*. 20(1), 63–82. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.29039.63-82>

- Mahdiyah, M. (2024). MENINGKATKAN EKSISTENSI PESERTA DIDIK MELALUI BIBLIO-KONSELING BERBASIS NOVEL FIKSI “SANG ALKEMIS”: STUDI LITERATUR. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(9), 13.
- Muhaimin, A. (2023). Pendidikan Karakter sebagai Pilar Utama Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP Baburrohmah Mojosari). *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 4(2), 140–146.
- Rahmawati, D. (2022). *Mengatasi Problematika Kemampuan Penyesuaian Diri (Risilien) Dengan Teknik Bibliokonseling*. Penerbit P4I.
- Salsabilla, T., Ansya, Y. A., Siregar, Y. D., Agustina, S., Munthe, A. C., Ronauli, A., & Ginting, A. P. (2024). ANALISIS NILAI KEDISIPLINAN SISWA DI UPT SD NEGERI 060796 MEDAN. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(1), 12–21.
- Suryadi, I., Pamungkas, R. W. P., Wahyudi, F. S., & Setiawan, T. (2023). Peran kepemimpinan efektif dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Syakur, M., & Budianto, A. A. (2024). *Peran Bibliocounseling Dalam Meningkatkan Kedamaian Psikologis*. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 5 (1), Article 1.